BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pengertian dari objek penelitian menurut Sugiyono (2011:32) adalah sebagai berikut "Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan". Adapun pengertian objek penelitian menurut Umar Husein (2005:303) adalah sebagai berikut "Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Sesuai dengan pengertian diatas bahwa pengertian objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi sasaran dalam penelitian ilmiah. Objek dalam penelitian ini adalah profesionlaisme (X1), Perilaku Kewargaan Organisasi *(OCB)* (X2), dan kinerja guru (Y) . Penelitian ini dilakukan pada Sekolah dasar negeri 1 parungkuda sukabumi yang beralamatkan di jalan pramuka kelurahan parungkuda kecamatan parungkuda kabupaten sukabumi.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian ini menggunakan metode

deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui pengaruh atau hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2011:147) adalah sebagai berikut

"Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Metode deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan rumusan masalah nomor satu yaitu untuk mengetahui bagaimana Profesionalisme, Perilaku Kewargaan Organisasi *(OCB),* dan kinerja guru pada SDN 1 parungkuda sukabumi.

Pengertian metode verifikatif menurut Mashuri (2008) dalam Narimawati Umi (2010:29) adalah sebagai berikut

"Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Metode Verifikatif digunakan untuk menggambarkan rumusan masalah nomor dua dan tiga yaitu Apakah profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja guru pada SDN 1 parungkuda sukabumi. Dan Apakah Perilaku Kewargaan Organisasi *(OCB)* berpengaruh terhadap kinerja guru pada SDN 1 parungkuda sukabumi.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu melakukan perencanaan penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

Pengertian desain penelitian menurut Jonathan Suwarno (2006), dikutip dalam Supriyati (2011;21) bahwa "Desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan". Desain penelitian menurut Narimawati Umi (2008) adalah sebagai berikut "Desain Penelitian adalah Suatu Rencana Struktur, dan Strategi untuk menjawab permasalahan, yang mengoptimasi validitas".

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian, mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan penelitian yang dilakukan.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mencari dan menetapkan fenomena yang terjadi pada SDN 1 parungkuda sukabumi
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada SDN 1 parungkuda sukabumi
3. Merumuskan masalah penelitian termasuk membuat spesifikasi dari tujuan dan hipotesis untuk diuji. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah

profesionalisme (variabel X1) dan Perilaku Kewargaan Organisasi *(OCB)* (variabel X2) serta kinerja guru (variabel Y).

4. Menetapkan tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis pada SDN 1 parungkuda sukabumi

5. Menetapkan hipotesis penelitian sesuai dengan fenomena yang terjadi pada SDN 1 parungkuda sukabumi

6. Memilih serta memberi definisi terhadap setiap pengeluaran variabel. Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran dengan skala ordinal karena data yang diukurnya berupa tingkatan. Pada skala ini, urutan simbol atau kode berupa angka yang mempunyai arti urutan jenjang yang dimulai dari yang positif sampai yang paling negatif dan sebaliknya.

7. Menetapkan data-data mengenai profesionalisme dan Perilaku Kewargaan Organisasi *(OCB)* terhadap kinerja guru pada SDN 1 parungkuda sukabumi

8. Melakukan analisis mengenai informasi tentang profesionalisme dan Perilaku Kewargaan Organisasi *(OCB)* terhadap kinerja guru pada SDN 1 parungkuda sukabumi.

9. Menyimpulkan penelitian, sehingga akan diperoleh penjelasan dan jawaban atas identifikasi masalah dalam penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat di gambarkan desain dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	**Desain Penelitian**			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T-1	*Descriptive*	*Descriptive dan survey*	Guru sdn 1 parungkuda sukabumi	*Cross Sectional*
T-2	*Verifikatif*	*Descriptive dan Explanatori survey*	Guru sdn 1 parungkuda sukabumi	*Cross Sectional*
T-3	*Verifikatif*	*Descriptive dan Explanatori survey*	Guru sdn 1 parungkuda sukabumi	*Cross Sectional*

Keterangan:

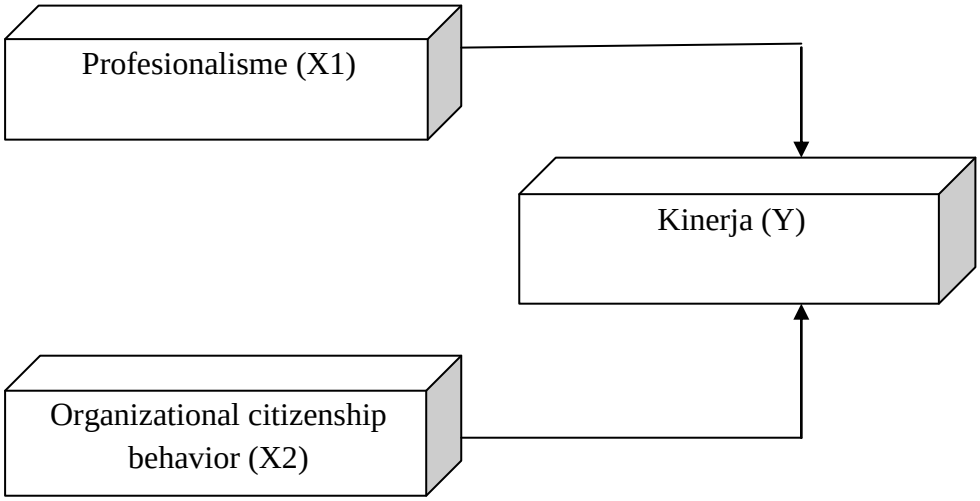
T1 = Profesionalisme, perilaku kewargaan organisasi *(OCB),* dan kinerja guru pada SDN 1 parungkuda sukabumi

T2 = Profesionalisme terhadap kinerja guru pada SDN 1 parungkuda sukabumi.

T3 = Perilaku kewargaan organisasi *(OCB)* terhadap kinerja guru pada SDN 1 parungkuda sukabumi

Desain Penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma hubungan antara dua variabel bebas yang mempunyai hubungan dengan satu variabel tergantung.

Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Desain Penelitian

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Narimawati Umi (2008:30) pengertian operasional variabel adalah sebagai berikut:

"Operasionalisasi Variabel adalah proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor".

1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

   Variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Adapun yang menjadi variabel *independent* dalam penelitian ini adalah profesionalisme dan Perilaku Kewargaan Organisasi *(OCB)*

2. Variabel terikat (*Dependent Variabel*)

   Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *dependent* adalah kinerja guru.

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3.2,3.3, dan 3.4 berikut ini:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Profesionalisme

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	No	Sumber data
Profesionalisme (X1) **Siagian (dalam Dendi 2013)**	profesionalisme adalah "Keandalan dan keahlian dalam pelaksanaan tugas sehingga terlaksana dengan mutu tinggi, waktu yang tepat, cermat, dan dengan prosedur yang mudah dipahami dan diikuti oleh pelanggan".	Kemampuan	Kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian	Ordinal	1	SDN 1 Parungkuda Sukabumi
		Kualitas	Layanan yang diberikan selalu memenuhi harapan	Ordinal	2	
		Keandalan	Konsistensi dari serangkaian pengukuran	Ordinal	3	

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Perilaku Kewargaan Organisasi *(OCB)*

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	No	Sumber data
Organizational citizenship behavior (X2) **Organ (dalam Rahmi 2013**	Organizational Citizenship Behavior adalah perilaku individual yang bersifat bebas (discretionary), yang tidak secara langsung dan eksplisit mendapat penghargaan dari sistem penghargaan formal, dan yang secara keseluruhan mendorong keefektifan fungsi-fungsi organisasi	kesadaran diri	Tepat waktu setiap hari.	Ordinal	4	SDN 1 Parungkuda Sukabumi
		perilaku membantu	Meluangkan waktu untuk membantu orang lain	Ordinal	5	
		kualitas moral	Tidak mengeluh tentang pekerjaan	Ordinal	6	
		Sikap Toleransi	Mengikuti pengumuman dan perubahan organisasi	Ordinal	7	
		Sikap Menghargai	Selalu memprioritaskan kegiatan yang penting	Ordinal	8	

Tabel 3.4
Operasionalisasi Variabel Kinerja

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	No	Sumber data
Kinerja (Y) **Mangku Negara (dalam kurnain 2013)**	Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.	Kualitas Kerja	Kesem purnaan Hasil Kerja	Ordinal	9	SDN 1 Parung kuda Suka bumi
		Kuantitas Kerja	Pen capaian volume kerja	Ordinal	10	
		Konsis tensi pegawai	Ke andalan dalam menyele saikan tugas	Ordinal	11	
		Kerja sama	kerja sama dengan rekan kerja	Ordinal	12	
		Sikap pegawai	Perilaku dan pelayanan yang baik	Ordinal	13	

3.2.3 Sumber Dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Penulis melakukan penelitian ini untuk mendapatkan data mengenai objek yang akan diteliti, data tersebut dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis data :

1. Data Primer

   Sugiyono (2013:193), mengatakan bahwa “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.” Menggunakan data primer karena peneliti mengumpulkan sendiri data – data yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti. Setelah data – data terkumpul, data tersebut akan diolah sehingga akan menjadi sebuah informasi bagi peneliti tentang keadaan objek penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil dari survey (obsevasi), hasil wawancara, dan kuesioner.

2. Data Sekunder

   Sugiyono (2013:193), sumber data sekunder adalah “Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen”. Dalam penelitian ini informasi mengenai data-data terkait dengan SDN 1 parungkuda sukabumi.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan data yang diperlukan kedalam dua golongan, yaitu:

1. Populasi

   Menurut Umi Narimawati (2008:161) populasi adalah “Objek atau subjek yang dimiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang telah ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian.”

Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah Guru SDN 1 parungkuda sukabumi yang terdiri dari bagian seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.5
Populasi Penelitian
Pada SDN 1 parungkuda sukabumi

No	Unit Kerja Guru	Jumlah
1	Kepsek	1
2	Tata usaha	1
3	Bendahara	1
4	Urusan kurikulum	1
5	Urusan kesiswaan	1
6	Urusan ketenagaan	1
7	Urusan perpustakaan	1
8	Urusan kerjasama dan komunikasi	1
9	Wali kelas	12
10	Guru bagian (agama,olahraga,mulok, dan bahasa inggris)	6
11	Penjaga sekolah	1
	Jumlah	27

Sumber : SDN 1 parungkuda sukabumi

2. Sampel

Pengertian sampel menurut Narimawati Umi (2008:77), adalah "Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi

unit pengamatan dalam penelitian". Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara sampling jenuh atau sensus menurut Sugiyono (2015:85), adalah : " sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel". Karena jumlah guru di SDN 1 parungkuda sukabumi jumlahnya hanya 27 orang atau kurang dari 100 orang.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah penelitian lapangan *(Field Research)*, dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer (data yang diperoleh langsung dari SDN 1 parungkuda sukabumi serta dari data sekunder).

Data primer ini didapatkan melalui teknik – teknik sebagai berikut :

a. Observasi (Pengamatan langsung)

Penulis mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh data. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan variabel penelitian. Hasil dari observasi dapat dijadikan data pendukung dalam menganalisis dan mengambil kesimpulan.

b. Wawancara atau interview

Yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan – pertanyaan kepada pihak – pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

Penulis mengadakan hubungan langsung dengan pihak – pihak yang dianggap dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam teknik wawancara ini, penulis mengadakan tanya jawab kepada sumber yang dapat memberikan data atau informasi. Informasi itu berupa yang berkaitan dengan profesionalisme dan Perilaku Kewargaan Organisasi *(OCB)* terhadap kinerja guru pada SDN 1 parungkda sukabumi.

c. Kuesioner

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistic. Kuesioner tersebut berisi daftar pertanyaan yang ditunjukkan kepada responden yang berhubungan dalam profesionalisme dan Perilaku Kewargaan Organisasi *(OCB)* terhadap kinerja guru.

d. Dokumentasi

Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumen – dokumen yang terdapat pada perusahaan. Mulai dari literature, buku – buku yang ada. Adapun dokumen – dokumen yang mengambarkan sejarah SDN 1 parungkuda sukabumi, dokumen yang menerangkan struktur organisasi pada SDN 1 parungkuda sukabumi.

3.2.4.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2012:361) **v**aliditas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan

oleh peneliti.Jadi suatu penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Dari definisi diatas validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat tes (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Suatu alat ukur disebut valid bila ia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dalam penelitian ini yaitu untuk menggambarkan variabel profesionalisme (X1), perilaku kewargaan organisasi (OCB) (X2), dan Kinerja Guru (Y).

Tabel 3.6

Standar Penelitian Untuk Validitas

	Validity
Good	**0,50**
Acceptable	**0,30**
Marginal	**0,20**
Poor	**0,10**

Sumber : Barker et al, 2002:70

Menurut Sugiyono (2012:268) validitas adalah Instrument yang digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang

dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pertanyaan dengan skor total. Adapun rumus dari korelasi pearson adalah sebagai berikut:

$$rx = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)-(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left[n\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}\right]\left[\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}\right]}}$$

(Sumber: Umi Narimawati 2010: 42)

Keterangan:

r = Nilai Korelasi Pearson

ΣX = Jumlah Hasil Pengamatan Variabel X

ΣY = Jumlah Hasil Pengamatan Variabel Y

ΣXY = Jumlah dari Hasil Kali Pengamatan Variabel X dan Variabel Y

ΣX^n = Jumlah dari Hasil Pengamatan Variabel X yang Telah Dikuadratkan

ΣY^n = Jumlah dari Hasil Pengamatan Variabel Y yang Telah DikuadratkanUji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji t (taraf signifikansi

5%). Rumus yang dilakukan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}} : db = n - 2$$

Dimana :

n = ukuran sampel

r = Koefisien Korelasi Pearson

Pengujian ini dilakukan untuk menguji keaslian setiap item pernyataan dalam mengukur variabelnya. Teknik korelasi yang digunakan untuk menguji validitas butir pernyataan dalam penelitian ini adalah *Pearson Product Moment*. Apabila nilai koefisien yang sedang diuji lebih besar dari r tabel sebesar (0.3), maka dapat disimpulkan bahwa item pernyataan tersebut valid. Hasil uji validitas kuesioner untuk variabel yang diteliti disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Uji validitas profesionalisme X1

No	r korelasi	r kritis	Ket
1	0.560	0.3	valid
2	0.552	0.3	valid
3	0.666	0.3	valid

Sumber : data diolah 2016

Dari table diatas, dapat diketahui bahwa seluruh koefisien validitas kuesioner profesionalisme memiliki nilai diatas titik kritis r table 0,3 sehingga dapat dinyatakan bahwa seluruh kuesioner profesionalisme valid.

Tabel 3.8
Uji validitas Perilaku Kewargaan Organisasi (OCB) X2

No	r korelasi	r kritis	Ket
4	0,580	0.3	valid
5	0,602	0.3	valid
6	0,761	0.3	valid
7	0,833	0.3	valid
8	0,756	0.3	valid

Sumber : data diolah 2016

Dari table diatas, dapat diketahui bahwa seluruh koefisien validitas kuesioner perilaku kewargaan organisasi memiliki nilai diatas titik kritis r table 0,3 sehingga dapat dinyatakan bahwa seluruh kuesioner perilaku kewargaan organisasi valid.

Tabel 3.9
Uji validitas Kinerja Guru Y

No	r korelasi	r kritis	Ket
9	0,854	0.3	valid
10	0,813	0.3	valid
11	0,804	0.3	valid
12	0,761	0.3	valid
13	0,477	0.3	valid

Sumber : data diolah 2016

Dari table diatas, dapat diketahui bahwa seluruh koefisien validitas kuesioner kinerja memiliki nilai diatas titik kritis r table 0,3 sehingga dapat dinyatakan bahwa seluruh kuesioner kinerja valid.

3.2.4.2 Analisis Reliabilitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2002;112)" Reliabilitas adalah pengukuran yang berkali-kali menghasilkan data yang sama atau koefisien." Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrumen. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method* (*Spearman–Brown Correlation*) Tehnik Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap–ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II
b. Skor untuk masing–masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II
c. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II
d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\Gamma 1 = \frac{2\Gamma_b}{1+\Gamma_b}$$

Keterangan :

$\Gamma 1$ = reliabilitas internal seluruh item

Γb = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua Keputuasan pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan taraf signifikan 5 % satu sisi adalah :

1. Jika t_{hitung} lebih dari atau sama dengan $t_{0,05}$ dengan taraf signifikan 5 % maka instrumen dinyatakan reliabel dan dapat digunakan
2. Jika t_{hitung} kurang dari $t_{0,05}$ dengan taraf signifikan 5% satu sisi maka instrument dinyatakan tidak reliabel dan tidak dapat digunakan.

Hasil uji validitas dengan menggunakan program SPSS.

Sekumpulan butir pertanyaan dalam kuesioner dapat diterima jika memiliki nilai koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,7. Untuk menghitungnya, penulis menggunakan bantuan sofware *SPSS 18.00* for windows, setelah uji validitas dan reliabilitas dilakukan, dan diperoleh hasil dta yang

bersifat valid dan reliabel, maka analisis lebuh lanjut dapat dilakukan untuk memperoleh kesimpulan akhir dengan resiko kesalahan kecil dan dapat dipertanggung jawabkan. Analisis reliabilitas merupakan salah satu ciri utama instrumen pengukuran yang baik. Reliabilitas sering disebut juga sebagai keterpercayaan, keandalan, keajegan, konsisten dan sebagainya, namun ide pokok dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Tinggi rendahnya reliabilitas secara empiris ditujukan oleh suatu angka yang disebut koefesien reliabiltas, walaupun secara teoritis besarnya koefisien berkisar antara 0,00-1,00 dan juga dapat bertanda positif (+) maupuan negatif (-). Dalam hal reliabilitas, koefesien yang besarnya kurang dari nol (0,00) tidak ada artinya karena interpretasi reliabilitas selalu mengacu pada koefisien yang positif.

Pada penelitian ini digunakan metode pengukuran reliabilitas *Alpha Cronbach*, dengan kriteria besarnya koefisien reliabilitas minimal harus dipenuhi oleh suatu alat ukur adalah 0,70 yang berarti bahwa secara keseluruhan alat ukur telah memiliki konsistensi internal yang dapat diandalkan.

Metode uji reliabilitas yang digunakan adalah dengan nilai atau cronbach's alpha dengan rumus :

$$r_i = \frac{k}{(k-1)}\left[1 - \frac{\sum s_i^2}{St^2}\right]$$

Dimana r = Nilai Reliabilitas

k = jumlah item

$\sum S_i^2$ = jumlah item

St^2 = varian total

Sedangkan rumus untuk varian total dari varian item adalah :

$$St^2 = \frac{\sum Xt^2}{n} - \frac{(\sum Xt)^2}{n^2} \qquad Si^2 = \frac{Jki}{n} - \frac{JKs}{n^2}$$

Keterangan Jki = Jumlah kuadran seluruh skor item

JKs = Jumlah kuadran subyek

Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai reliabilitasnya:

Tabel 3.10

Nilai Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	**Nilai**	**Reliabel**
Profesionalisme X1	**0.867**	**Reliabel**
Perilaku Kewargaan Organisasi (OCB) X2	**0.875**	**Reliabel**
Kinerja Guru Y	**0.744**	**Reliabel**

Sumber : data diolah 2016

Nilai reliabilitas memberikan indikasi bahwa keandalan kuesioner yang digunakan sebagai alat pengukur termasuk pada kategori berkorelasi kuat untuk ketiga variabel karena nilainya lebih besar dari 0,7.

3.2.4.3 Uji MSI

Data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan perseolan ini perlu ditingkatkan skala pengukurannya menjadi skala interval melalui "*Method of successive interval"* (hays, 1969:39) dalam Umi Narimawati (2011:47). Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

Adapun Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data ordinal menjadi interval adalah sebagai berikut:

1. Ambil data ordinal hasil kuesioner

2. Setiap pertanyaan, hitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya

3. Menghitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data n > 30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.

4. Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.

5. Menghitung nilai skala dengan rumus *Method of Succesive Interval.*

$$\text{Means of Interval} = \frac{\textit{Density at Lower limit} - \textit{Density at Upper Limit}}{\textit{Area at Below Density Upper Limit} - \textit{Area at Below Lower Limit}}$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:47)

Dimana :

Mean of Interval : Rata-rata interval

Density at lower limit : Kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit : Kepadatan batas atas

Area Under Upper Limit : daerah di bawah batas atas

Area Under Lower Limit : daerah di bawah batas bawah

6. Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus : Nilai transformasi = Nilai skala + [nilai skala minimum] + 1.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

3.2.5.1.1 Analisis Deskriptif atau Kualitatif

Analisis Deskriptif / kualitatif digunakan untunk menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian, sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik.

Analisis kualitatif digunakan dengan menyusun tabel **f**rekuensi distribusi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori: sangat baik, baik, cukup, tidak baik, sangat tidak baik, selanjutnya untuk menetapan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari

perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai klasifikasi bobot yang di berikan (1,2,3,4, dan 5). Sedangkan skor ideal diperoleh melalui perolehan predisi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah kuesioner jumlah responden.

$$\% \text{ skor} = \frac{\text{Skor ideal}}{\text{Skor actual}} \times 100$$

Sumber:Umi Narimawati (2007:84)

Keterangan :

a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Selanjutnya hasil perhitungan perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal dikontribusikan dengan tabel 3.8 sebagai berikut:

Table 3.11
Kriteria Pengklasifikasian Presentase Skor Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% - 36.00%	Tidak Baik
2	36.01% - 52.00%	Kurang Baik
3	52.01% - 68.00%	Cukup
4	68.01% - 84.00%	Baik
5	84.01% - 100%	Sangat Baik

Sumber : Umi Narimawati, 2007:85

3.2.5.1.2 Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuisioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui "*Methode of Successive Interval"* (Hays, 1969:39). Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

1. **Analisis Regresi Sederhana dan Asumsi klasik**

Analisis regersi berguna untuk mendaptkan hubungan fungsional antara dua variabel atau lebih. Selain itu analisis regersi berguna untuk mendapatkan pengaruh antar variabel prediktor terhadap variabel kriteriumnya atau meramalkan pengaruh variabel prediktor terhadap variabel kriteriumnya (Usman & Akbar, 2006).

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Rumus regresi linear sederhana sebagi berikut:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y’ = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y’ apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

a. **Uji Normalitas**

Uji Normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat dietahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya model regresi memenuhi asumsi normalitas (Husein Umar, 2011;181)

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*) yaitu :

a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populaasi adalah normal

b. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

b. **Uji Multikolinieritas**

Menurut Frich, suatu model regresi dikatakan terkena masalah multikolinieritas bila terjaadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna diantara beberapa atau semua variabel bebasnya. Akibatnya model tersebut akan mengalami kesulitan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Mandala, 2001:268-270) dalam Erwan Agus

Purwanto dan Dyah ratih Sulistyastuti 2011;198), Jika terdapat korelasi yang kuat diantara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah :

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar *error* setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar, yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakam Valriance Inflation Factor (VIF). Menurut Gurajati (2003:362) jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat multikolinieritas.

c. **Uji Heteroskedatisitas**

Menurut Gujarati (2005:406), situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efesien dan hasil dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Rank Spearman yaitu dengan mengkolerasikan masing-masing variabel bebas tehadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual *(error)* ada yang signifikan, maka kesimpulan terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

Selain itu, dengan menggunakan program SPSS, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel

dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. **Uji Autokorelasi**

Autokorelasi di definisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya.

Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahanmya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik DurbinWatson (D-W). Kriteria uji ; bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson .

a. Jika D-W < d_L atau D-W > 4-d_L kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi.
b. Jika d_U, D-W , 4 – d_U, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi
c. Tidak ada kesimpulan jika $d_L \leq$ D_W $\leq d_U$ atau 4 – $d_U \leq$ D-W $\leq$ 4-d_L.

Apabila hasil uji Durbin Watson (D-W) tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan *runs test*.

2. Analisis Korelasi

Menurut Sujana (1989) dalam Umi Narimawat, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010:49) pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel X dan Y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi Pearson dengan rumus :

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum xi)^2\} - \{n(\sum yi^2) - (\sum yi)^2\}}}$$

Dimana : $-1 \leq r \leq +1$

r = koefisien korelasi

x = variabel independen

y = variabel dependen

n = jumlah responden

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada Tabel dibawah ini.

Tabel 3.12
Tingkat Keeratan Korelasi

0 – 0.20	Sangat rendah (hampir tidak hubungan)
0.21 – 0.40	Korelasi yang lemah
0.41 – 0.60	Korelasi sedang
0.61 – 0.80	Cukup tinggi
0.81 - 1	Korelasi tinggi

Sumber: Syahri Alhusin, (2003:157)

3. Analisis Koefisien Determinasi

Persentase peranan semua variabel bebas atas nilai variabel bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R2). Semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terikat. Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft/SPSS atau secara manual didapat dari R2 = SS reg/Sstot. Dalam hal ini ada dua analisis koefisien yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda dan analisis koefisien determinasi parsial. Digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase variable X1 dan variable X2 terhadap Y (Profesionalisme dan Perilaku Kewargaan Organisasi *(OCB)* terhadap Kinerja Guru) secara Parsial maka penulis akan menggunakan analisis koefisien determinasi yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = r^2 x100\%$$

Dimana :

d = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi.

Dimana apabila :

Kd = 0, Berati pengaruh variabel x terhadap variabel y, lemah

Kd = 1, Berati pengaruh variabel x terhadap variabel y, kuat

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, dalam penelitian ini yang akan diuji profesionalisme (X1) dan Perilaku Kewargaan Organisasi *(OCB)* (X2) terhadap Kinerja guru (Y) pada SDN 1 parungkuda sukabumi.

Langkah dalam analisisnya adalah sebagai berikut:

1. **Pengujian Secara Parsial**

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut:

a. Rumus uji t yang digunakan adalah:

$$thitung\,(x_{1.2}) = \frac{b_{1.2}}{se(b_{1.2})}$$

t_{hitung} diperoleh dari nilai koefesien regresi dibagi dengan nilai standar *errornya.*

b. Hipotesis

$H_1\beta=0$, Tidak terdapat pengaruh profesionalisme terhadap kinerja guru

$H_1\beta\neq0$, Terdapat pengaruh profesionalisme terhadap kinerja guru

$H_2\beta=0$, Tidak terdapat pengaruh Perilaku Kewargaan Organisasi *(OCB)* terhadap kinerja guru

$H_2\beta\neq0$, Terdapat pengaruh Perilaku Kewargaan Organisasi *(OCB)* terhadap kinerja guru.

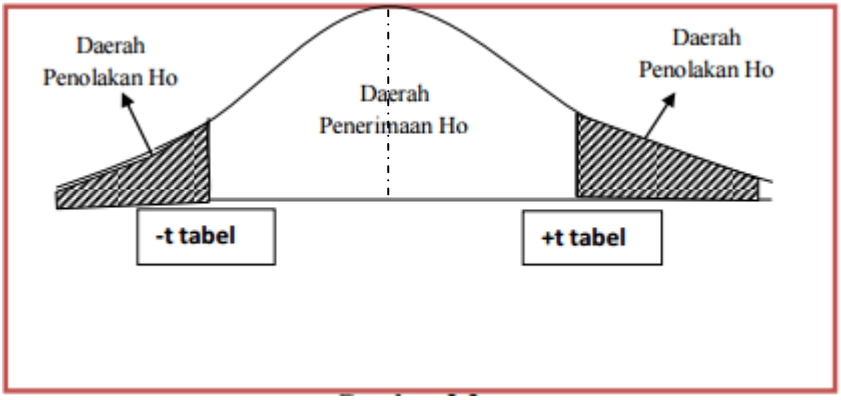
c. Kriteria Pengujian

H_o ditolak apabila t_{hitung}< dari $t_{tabel}(\alpha = 0{,}05)$

Jika menggunakan tingkat kekeliruan $(\alpha = 0{,}01)$ untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

a. jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_o ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya diantara variabel X dan Y ada hubungannya

b. jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_o ada di daerah penolakan, berarti Ha ditolak artinya diantara variabel X dan Y tidak ada hubungannya.



Sumber : Sugiyono (2009:185)

Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho